
STUDI PENATAAN SARANA PRASARANA TEMPAT PELELANGAN IKAN (TPI) JUANDA BERBASIS CLUSTER

Dhini Nadia**) dan Suning*)

Abstract

Coastal and marine areas is one of the natural resources that have the nature of a complex, dynamic, and unique because of the influence of the two ecosystems, the oceans and terrestrial ecosystems. Sidoarjo has great potential in the development of the fisheries sector, one in the District Sedati, Gisik Cemandi village. Cemandi Gisik village has the potential local-scale fish auction place. The purpose of the study is to identify the Fish Auction Infrastructures Juanda, and create a concept of structuring infrastructure cluster-based TPI. The method used is descriptive qualitative method and arrangement of the design concept. Analytical techniques used were interviews and observation techniques in the study area. The analysis showed that the arrangement of the TPI-based cluster, can be carried out if the following Regulation of Maritime Fisheries and Affairs 10 / MEN / 2004, relating to facilities and infrastructure. Existing facilities and infrastructure in the corresponding Regulation of the Minister of Marine Fisheries and Affairs of Indonesia No. 10 / MEN / 2004 include boat docks, fishing boats, places of worship and toilet, while the infrastructure is not in accordance with the regulation of the Minister of Marine Affairs and Fisheries 10 / MEN / 2004 include building TPI, TPI management office, and fishing gear. Thus, TPI infrastructure that is in conformity with the Regulation of the Minister of Marine Fisheries and Affairs of Indonesia No. 10 / MEN / 2004 keep being maintained and adjusted in accordance with the design concept of the arrangement of this research.

Keywords: Clusters, Fish Auction, Structuring TPI.

PENDAHULUAN

Wilayah pesisir merupakan pusat berbagai macam kegiatan pembangunan di Indonesia. Hal ini disebabkan karena wilayah ini memiliki sumberdaya alam yang sangat kaya dan beragam, baik sumberdaya yang dapat diperbaharui maupun sumberdaya yang tidak dapat diperbaharui. Selain itu, wilayah ini juga memiliki aksesibilitas yang sangat baik untuk berbagai kegiatan ekonomi. Seiring dengan peningkatan jumlah penduduk dan intensitas pembangunan, daya dukung ekosistem pesisir dalam menyediakan segenap sumberdaya alam dan jasa-jasa lingkungan akan terancam rusak atau menurun. (Bengen, 2013).

Wilayah pesisir dan lautan merupakan salah satu sumberdaya alam yang mempunyai sifat yang kompleks, dinamis, dan unik karena pengaruh dari dua ekosistem, yaitu ekosistem lautan dan daratan. Di lain pihak wilayah pesisir merupakan wilayah tempat berbagai kegiatan sosial dan ekonomi, antara lain, pemukiman, industri, perhubungan, dan areal produksi pertambakan. (Anonymous, 2013)

Kabupaten Sidoarjo memiliki potensi yang besar dalam sektor pengembangan perikanan. Dalam RTRW Sidoarjo Tahun 2009-2029 merencanakan pengembangan sektor perikanan yaitu kawasan agropolitan

perikanan, yang rencana dikembangkan di bagian timur Kabupaten Sidoarjo dengan komoditi unggulan udang windu dan bandeng. Kawasan Agropolitan Perikanan yang rencana dikembangkan di Kabupaten Sidoarjo meliputi beberapa desa di Kecamatan Sedati, Kecamatan Buduran, Kecamatan Sidoarjo, Kecamatan Candi, Kecamatan Porong, Kecamatan Tanggulangin, dan Kecamatan Jabon.

Komoditi sektor perikanan di Kabupaten Sidoarjo memiliki peranan yang cukup dominan, untuk jumlah produksi ikan bandeng naik dari 15,8 ribu ton (th. 2008) menjadi 16,02 ribu ton (th. 2009) dan 19,8 ribu ton (th. 2010). Disamping itu, produksi udang windu juga meningkat dari 3,45 ribu ton (th. 2008) menjadi 3,7 ribu ton (th. 2010). (BPS Kab. Sidoarjo, 2011).

Kecamatan Sedati yang merupakan salah satu kawasan agropolitan perikanan yang berada di pesisir timur Kabupaten Sidoarjo, juga direncanakan dikembangkan di Kecamatan Sedati sebagai kawasan strategis pesisir seperti yang tercantum dalam RTRW Sidoarjo Tahun 2009-2029.

**) Mahasiswa PWK

*) Dosen PWK

Universitas PGRI Adi Buana Surabaya

Kawasan perikanan di Kecamatan Sedati yaitu seluas 1919,13 Ha.

Salah satu desa pesisir Kecamatan Sedati yang menjadi penelitian ini adalah Desa Gisik Cemandi. Desa Gisik Cemandi memiliki Tempat Pelelangan Ikan (TPI). Mata pencaharian masyarakat Desa Gisik Cemandi, mayoritas penduduknya bekerja sebagai nelayan. Dengan adanya tempat pelelangan ikan, para nelayan (nelayan tambak/ nelayan perairan laut) dapat dengan mudah menjual hasil tangkapannya secara langsung.

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) merupakan salah satu fungsi utama dalam kegiatan perikanan dan juga merupakan salah satu faktor yang menggerakkan dan meningkatkan usaha dan kesejahteraan nelayan (Wiyono, 2005). Menurut sejarahnya, Pelelangan Ikan telah dikenal sejak tahun 1922, didirikan dan diselenggarakan oleh Koperasi Perikanan terutama di Pulau Jawa, dengan tujuan untuk melindungi nelayan dari permainan harga yang dilakukan oleh tengkulak/pengijon, membantu nelayan mendapatkan harga yang layak dan juga membantu nelayan dalam mengembangkan usahanya. Pada dasarnya sistem dari Pelelangan Ikan adalah suatu pasar dengan sistem perantara (dalam hal ini adalah tukang tawar) melewati penawaran umum dan yang berhak mendapatkan ikan yang dilelang adalah penawar tertinggi. (Anonymous,2013)

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) memegang peranan penting dalam suatu Pelabuhan Perikanan dan perlu untuk dikelola dengan sebaik-baiknya agar dapat tercapai manfaat secara optimal. Tetapi dalam sebuah TPI, belum tentu memenuhi persyaratan yang ada, sehingga berakibat pada efisiensi TPI tersebut. Oleh karena itu, perlu diadakan suatu kajian tentang analisis pengelolaan TPI. Seperti dalam RTRW Sidoarjo 2009-2029 merencanakan program peningkatan prasarana Tempat Pelelangan Ikan (TPI) dan Pusat Pendaratan Ikan (PPI) di kawasan pesisir.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif evaluatif dan analisis kualitatif. Analisis deskriptif evaluatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk mengidentifikasi sarana dan prasarana Tempat Pelelangan Ikan Juanda yang sesuai dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan RI No.10/MEN/2004, sedangkan analisis kualitatif yang digunakan dalam

penelitian ini yaitu untuk menghasilkan suatu konsep penataan Tempat Pelelangan Ikan Juanda dengan sistem cluster. Sehingga penelitian ini akan memberikan *output* dalam bentuk desain sarana dan prasarana dengan sistem *cluster*.

HASIL PENELITIAN

Sarana dan prasarana Tempat Pelelangan Ikan Juanda dari segi fisik bangunan dan sarana prasarana pendukung lainnya akan dianalisis sesuai dengan kondisi eksisting yang ada.

A. Sarana Tempat Pelelangan Ikan Juanda

1. Gedung Tempat Pelelangan Ikan Juanda



Gambar 1 Gedung TPI Juanda

Gedung Tempat Pelelangan Ikan yang merupakan suatu tempat yang menjadi salah satu aktivitas bagi para penjual ikan dan pembeli yang berkunjung seperti pada gambar 1. Bangunan gedung Tempat Pelelangan Ikan Juanda saat ini terlihat masih berdiri dengan kokoh, hasil tangkapan para nelayan yang telah siap untuk dijual di TPI tersebut maupun hasil tangkapan yang akan dikirim ke daerah lainnya di lakukan di gedung tersebut. Pedagang dan pembeli juga melakukan transaksi jual beli di gedung TPI tersebut.

2. Dermaga Kapal



Gambar 2 Dermaga Kapal

Dermaga kapal Tempat Pelelangan Ikan Juanda merupakan tempat yang terdiri dari daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu yang dipergunakan sebagai tempat kapal bersandar, berlabuh, dan bongkar muat barang hasil tangkapan. Dermaga yang dimiliki oleh TPI Juanda saat ini masih berskala lokal, ukuran dermaga yang dimiliki TPI Juanda yaitu 70 m dan jembatan yang ada di dermaga tersebut saat ini juga masih terbuat dari kayu dengan panjang 10 m seperti gambar 2. Dermaga ini berada di tepi sungai yang terletak di sebelah selatan Tempat Pelelangan Ikan Juanda. Sungai tempat bersandarnya kapal-kapal nelayan tersebut juga dikelilingi oleh adanya hutan mangrove. Dermaga yang berada di tepi sungai menuju laut lepas untuk para nelayan menangkap hasil laut berjarak 1 km. Perjalanan yang melewati sungai menuju laut juga dikelilingi oleh pohon-pohon mangrove.

3. Kapal Penangkapan Ikan



Gambar 3 Kapal Penangkapan Ikan

Kapal penangkapan ikan yang digunakan nelayan di TPI Juanda masih menggunakan kapal kecil atau yang biasa disebut perahu seperti gambar 3. Dengan spesifikasi kapal sebagai berikut :

Ukuran GT : < 5G
panjang 12 m , lebar 2-2,5 m
Mesin : YANMAR
TF – 7,5 PK

Kapal penangkapan tersebut terbuat dari bahan kayu jati, mesin yang digunakan untuk kapal juga masih menggunakan mesin tempel. Kapal-kapal tersebut biasanya dibuat oleh salah satu warga di Desa Gisik Cemandi, tetapi ada juga nelayan yang memesan pembuatan kapal di Pasuruan.

4. Alat Tangkap Ikan



Gambar 4 Alat penangkapan ikan (jaring udang)

Alat penangkapan ikan yang dimiliki para nelayan untuk saat ini seperti jaring udang, jaring ikan, sesar kerang, cool box, GPS dan pelampung seperti gambar 4. Alat tangkap yang dimiliki para nelayan ini merupakan bantuan dari pihak pemerintah, dengan adanya alat tangkap ini tentu akan mempermudah nelayan dalam mencari hasil tangkap laut. Nelayan di TPI Juanda saat ini juga menggunakan GPS (Global Positioning System), yang merupakan alat bantu untuk memudahkan para nelayan saat melaut. Fungsi GPS bagi para nelayan sendiri yaitu agar pada saat melaut nelayan tidak berlayar melebihi batas-batas yang telah ditentukan.

5. Kantor Pengelola TPI



Gambar 5 Kantor Pengelola TPI

Fasilitas perkantoran seperti gambar 5 Tempat Pelelangan Ikan diperlukan dalam suatu TPI, sebagai salah satu tempat yang berfungsi untuk untuk menyimpan data dan dokumentasi terkait tentang semua aspek yang ada di Tempat Pelelangan Ikan. Kantor Tempat Pelelangan Ikan Juanda memiliki satu ruangan yang berhadapan langsung dengan tempat penjualan ikan. Kondisi kantor pengelola TPI Juanda saat ini terlihat masih cukup baik, akan tetapi kebersihan dari Tempat Pelelangan Ikan Juanda masih kurang diperhatikan oleh pengelola Tempat Pelelangan Ikan.

6. Toilet



Gambar 6 Toilet

Toilet merupakan salah satu sarana yang penting, Tempat Pelelangan Ikan Juanda saat ini memiliki 2 toilet, toilet ini berada di depan tempat penjualan ikan seperti gambar 6. Kondisi bangunan toilet TPI Juanda saat ini juga kurang bersih dan terawat, dan keadaan ini juga didukung oleh minimnya ketersediaan air bersih di Tempat Pelelangan Ikan Juanda. Kebutuhan air bersih untuk toilet diambil dari bak penampungan air (tandon air) yang berada di lokasi TPI Juanda, karena TPI Juanda tidak memiliki saluran air bersih sehingga air tidak dapat mengalir ke toilet.

7. Bak Penampung Air



Gambar 7 Bak Penampung Air

Pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan dalam kegiatannya sehari-hari tentu memerlukan pasokan air bersih yang cukup, Tempat Pelelangan Ikan Juanda saat ini tidak

memiliki saluran air bersih, untuk memenuhi kebutuhan air bersih di TPI Juanda tersedia sebuah tandon (bak penampung air) untuk menyimpan air bersih yang dibeli dari PDAM seperti gambar 7.

Air bersih ini biasanya akan diisi setiap satu minggu sekali untuk memenuhi kebutuhan pengelolaan Tempat Pelelangan Ikan Juanda. Letak bak penampung air tersebut berada di pinggir sungai dan berdekatan dengan dermaga TPI Juanda. Bak penampungan air ini tidak memiliki pelindung atau atap, sehingga apabila saat hujan maka bak penampung air tersebut akan basah.

8. Tempat Peribadatan (Musholla)



Gambar 8 Musholla

Fasilitas sosial yang ada di TPI Juanda yaitu adanya sarana tempat peribadatan (musholla) seperti gambar 8. Bangunan dua lantai tersebut digunakan sebagai tempat ibadah, dengan kondisi bangunan yang masih cukup baik dan bersih. Tempat peribadatan (musholla) ini terletak di pinggir sungai dan bersebelahan dengan dermaga.

B. Prasarana Tempat Pelelangan Ikan Juanda

1. Jaringan Listrik

Penerangan merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki Tempat Pelelangan Ikan, Tempat Pelelangan Ikan Juanda saat ini telah memiliki jaringan listrik untuk memenuhi keperluan pengelolaan di Tempat Pelelangan Ikan tersebut. Kegiatan di pagi sampai sore hari di TPI Juanda tidak memerlukan penerangan menggunakan lampu, karena cahaya masih cukup terang, pada malam hari di saat Tempat Pelelangan Ikan Juanda tidak memiliki aktifitas, maka pada malam hari TPI Juanda memerlukan penerangan yang cukup menggunakan lampu.

Jaringan listrik yang digunakan TPI Juanda setiap bulannya dibayar oleh pengelola TPI, uang yang digunakan

untuk pembayaran listrik merupakan uang kumpulan dari para pedagang di TPI Juanda yang setiap harinya akan ditagih oleh pengelola TPI Juanda sebesar Rp 1.500,00/ orang.

2. Tempat Pembuangan Sampah



Gambar 9 Tempat Pembuangan Sampah

Tempat pembuangan sampah yang ada di TPI Juanda tidak terawat, sampah yang menumpuk dibiarkan begitu saja. Kondisi tempat pembuangan sampah seperti saat ini tidak baik bagi lingkungan di sekitar TPI Juanda seperti gambar 9. Letak tempat sampah ini berada di belakang tempat para penjual ikan, dengan kondisi tempat pembuangan sampah yang demikian tentu dapat mencemarkan lingkungan di sekitar TPI. Aroma tidak sedap yang ditimbulkan dari timbunan sampah tersebut juga mengganggu siapa saja yang berada di sekitarnya dan kondisi tersebut juga dapat mengganggu kesehatan.

3. Tempat Parkir

Tempat parkir yang ada di TPI Juanda terdiri dari dua yaitu parkir mobil dan parkir sepeda motor seperti gambar 10 & 11.

a. Parkir mobil



Gambar 10 Parkir mobil

Tempat parkir mobil di TPI Juanda saat ini belum memiliki suatu penandaan khusus yang digunakan untuk menunjukkan bahwa tempat tersebut merupakan tempat parkir mobil. Luas lahan yang digunakan untuk parkir mobil berukuran 35m x 20m.

b. Parkir sepeda motor



Gambar 11 Parkir sepeda motor

Tempat parkir sepeda motor di TPI Juanda berada di belakang kantor pengelola TPI, luas lahan yang digunakan untuk parkir sepeda motor berukuran 5m x 12m. Tempat parkir sepeda motor di TPI Juanda tidak ada dalam pengawasan pengelola TPI ataupun juru parkir, sehingga dalam memarkir sepeda motor pengunjung harus lebih berhati-hati.

PEMBAHASAN

Analisis sarana dan prasarana Tempat Pelelangan Ikan Juanda sesuai dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan RI No.10/MEN/2004 dapat dijelaskan pada tabel 1.1 :

Tabel 1.1. Analisis Sarana dan Prasarana TPI

No	Eksisting	Peraturan Menteri Indonesia No.10/MEN/2004	Analisis
1.	Gedung TPI : Bangunan yang dimiliki TPI Juanda : a) terlindungi (memiliki atap) b) lantai tidak kedap air, saluran air tidak berfungsi	Gedung TPI Bangunan yang harus dimiliki TPI: a) Terlindung dan mempunyai dinding yang mudah untuk dibersihkan b) mempunyai lantai yang kedap air yang mudah	Gedung TPI merupakan salah satu fasilitas sarana yang penting bagi aktifitas pengelolaan TPI. Kondisi eksisting dari gedung TPI Juanda saat ini belum sesuai seperti yang tercantum dalam Peraturan

No	Eksisting	Peraturan Menteri Indonesia No.10/MEN/2004	Analisis
	c) tidak memiliki fasilitas sanitasi d) bangunan kurang terawat dan tidak bersih	dibersihkan dan disanitasi, dilengkapi dengan saluran pembuangan air dan mempunyai sistem pembuangan limbah cair yang higiene c) dilengkapi dengan fasilitas sanitasi seperti tempat cuci tangan dan toilet dalam jumlah yang mencukupi. Tempat cuci tangan harus dilengkapi dengan bahan pencuci tangan dan pengering sekali pakai d) mempunyai penerangan yang cukup untuk memudahkan dalam pengawasan hasil perikanan e) kendaraan yang mengeluarkan asap dan binatang yang dapat mempengaruhi mutu hasil perikanan tidak diperbolehkan berada dalam Tempat Pelelangan Ikan/pasar grosir	Menteri.
2.	Kantor pengelola TPI: kantor pengelola TPI Juanda tidak memiliki data maupun dokumen yang terkait dengan pelelangan ikan	Kantor pengelola TPI : a) menjamin bahwa dokumen yang dikembangkan selalu dijaga tetap terkini b) memelihara dokumen lainnya dan rekaman hingga periode waktu tertentu	Fasilitas perkantoran seperti kantor administrasi yang harus dimiliki TPI seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri, akan tetapi TPI Juanda saat ini belum memenuhi kriteria yang dicantumkan dalam Peraturan Menteri Indonesia.
3.	Dermaga kapal : Panjang dermaga kapal TPI Juanda berukuran 70 m.	Dermaga kapal : Panjang dermaga sekurang-kurangnya 50 m dengan kedalaman kolam minus 2 m.	Dermaga yang merupakan tempat kapal bersandar dan berlabuh menjadi salah satu tempat yang dibutuhkan di Tempat Pelelangan Ikan untuk bongkar muat barang hasil tangkapan. Dermaga yang dimiliki TPI Juanda saat ini sudah memenuhi kriteria seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri. TPI Juanda bila dilihat sesuai dengan Peraturan Menteri Indonesia No. 10/MEN/2004 merupakan Pelabuhan Perikanan Klas D.

No	Eksisting	Peraturan Menteri Indonesia No.10/MEN/2004	Analisis
4.	Kapal penangkapan ikan : Kapal perikanan yang dimiliki TPI Juanda < 5 GT	Kapal penangkapan ikan : Memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan sekurang-kurangnya 3 GT (Gross Tonnage)	Standar kapal perikanan yang harus dimiliki seperti tercantum dalam Peraturan Menteri sudah dimiliki oleh TPI Juanda, untuk itu kapal yang dimiliki oleh TPI Juanda sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Indonesia No.10/MEN/2004.
5.	Alat penangkapan ikan : a) jaring udang b) jaring ikan c) sesar kerang	Alat penangkapan ikan : Alat penangkapan ikan yang digunakan harus tahan karat, tidak menyerap air, mudah dibersihkan dan tidak menyebabkan kontaminasi terhadap hasil tangkapan.	Alat penangkapan ikan yang dimiliki sudah memenuhi kriteria yang disebutkan dalam Peraturan Menteri, jaring udang, jaring ikan dan sesar kerang yang digunakan tidak menyerap air dan mudah untuk dibersihkan.
6.	Bak penampung air	Bak penampung air (tidak tercantum)	Fasilitas yang dimiliki pada TPI Juanda seperti bak penampung air merupakan tempat penyimpanan air bersih yang diperlukan untuk aktifitas TPI setiap harinya, TPI Juanda tidak memiliki jaringan air bersih, sehingga air bersih yang diperoleh disimpan di bak penampungan air/tandon. Peraturan Menteri tidak mencantumkan bak penampung air merupakan salah satu fasilitas yang diperlukan di Tempat Pelelangan Ikan.
7.	Alat angkut ikan (tidak memiliki)	Alat angkut ikan : Fasilitas transportasi seperti alat-alat angkut ikan	Fasilitas transportasi seperti alat-alat angkut ikan yang tertera dalam Peraturan Menteri Indonesia No.10/MEN/2004 menjadi salah satu fasilitas fungsional TPI, akan tetapi saat ini TPI Juanda belum memiliki alat angkut seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri tersebut.
8.	Tempat peribadatan (musholla)	Tempat peribadatan	Fasilitas sosial dan umum seperti tempat peribadatan yang tertera dalam Peraturan Menteri Indonesia No.10/MEN/2004 menjadi salah satu fasilitas penunjang

No	Eksisting	Peraturan Menteri Indonesia No.10/MEN/2004	Analisis
9.	Toilet : a) toilet belum mencukupi b) tidak bersih c) kurang terawat	Toilet : Fasilitas sanitasi seperti tempat cuci tangan dan toilet dalam jumlah yang mencukupi.	Fasilitas umum seperti toilet merupakan fasilitas penunjang sesuai dengan Peraturan Menteri Indonesia No.10/MEN/2004. Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan RI No.01/MEN/2007 bahwa Tempat Pelelangan Ikan harus dilengkapi dengan fasilitas sanitasi seperti tempat cuci tangan dan toilet dalam jumlah yang mencukupi. Saat ini TPI Juanda belum memiliki tempat cuci tangan dan belum memiliki toilet yang cukup.
10.	Jaringan listrik : Penerangan di TPI Juanda mencukupi	Jaringan listrik : Memiliki penerangan yang cukup untuk memudahkan dalam pengawasan hasil perikanan.	Fasilitas fungsional lainnya di TPI yaitu adanya jaringan listrik, hal tersebut tercantum dalam Peraturan Menteri RI No.10/MEN/2004. TPI Juanda saat ini telah memiliki penerangan yang cukup sesuai yang tercantum dalam Peraturan Menteri.
11.	Jaringan telepon dan internet (tidak memiliki)	Jaringan telepon dan internet: Fasilitas fungsional seperti jaringan telepon dan internet merupakan fasilitas lainnya yang diperlukan dalam TPI	Jaringan telepon dan internet yang merupakan fasilitas fungsional bagi TPI seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri, belum dimiliki oleh Tempat Pelelangan Ikan Juanda.
12.	Sanitasi (tidak memiliki)	Sanitasi : Fasilitas fungsional seperti sanitasi merupakan fasilitas pengolahan limbah seperti IPAL yang tercantum dalam Peraturan Menteri Indonesia No.10/MEN/2004.	TPI Juanda tidak memiliki sanitasi seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Indonesia No.10/MEN/2004.
13.	Saluran air bersih : (tidak memiliki)	Saluran air bersih : Fasilitas saluran air bersih yang merupakan fasilitas fungsional diperlukan untuk memenuhi pasokan air bersih yang cukup dalam aktifitas pengelolaan TPI.	Saluran air bersih yang diperlukan dalam pengelolaan TPI, saat ini belum dimiliki Tempat Pelelangan Ikan Juanda.

No	Eksisting	Peraturan Menteri Indonesia No.10/MEN/2004	Analisis
14.	Tempat pembuangan sampah	Tempat pembuangan sampah (tidak tercantum)	Tempat pembuangan sampah juga merupakan salah satu fasilitas yang diperlukan dalam suatu lokasi Tempat Pelelangan Ikan. Tempat pembuangan sampah sangat diperlukan walaupun hal tersebut tidak dicantumkan dalam Peraturan Menteri.
15.	Tempat parkir	Tempat parkir	Fasilitas umum dan sosial lainnya seperti tempat parkir merupakan fasilitas fungsional yang ada di Tempat Pelelangan Ikan.

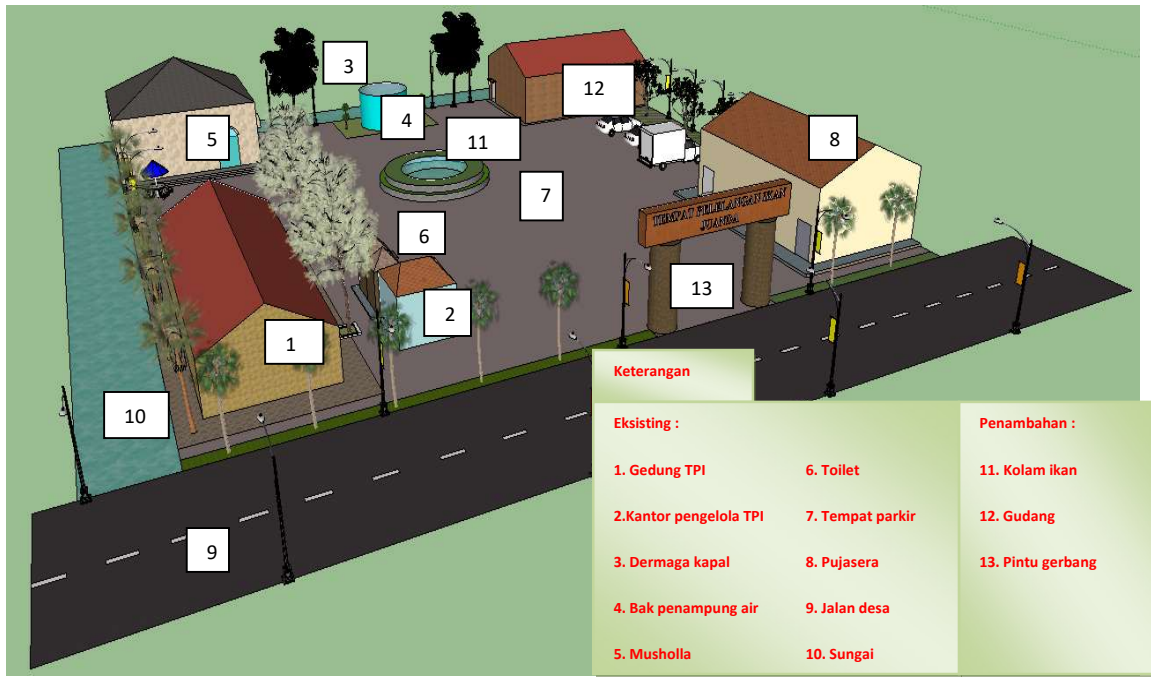
Kondisi eksisting sarana prasarana Tempat Pelelangan Ikan Juanda akan disesuaikan dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan RI No.10/MEN/2004. Konsep penataan TPI Juanda menggunakan sistem

cluster akan menyesuaikan dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan RI No.10/MEN/2004. Berikut merupakan peta eksisting TPI Juanda.

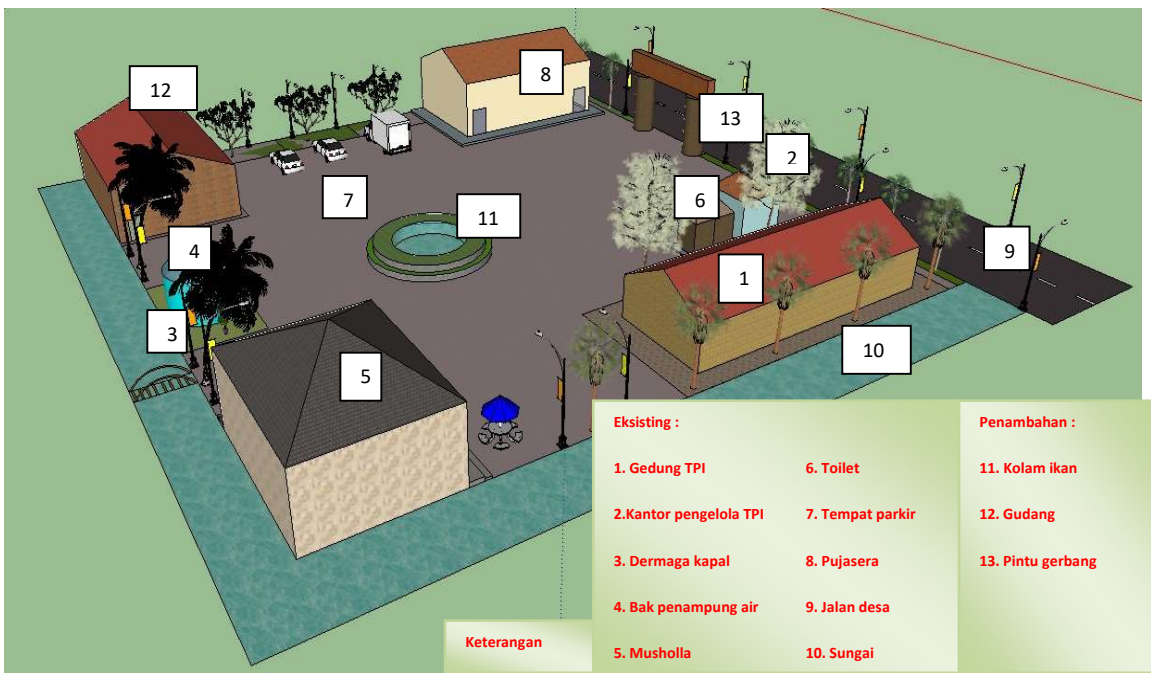


Gambar 12. Peta eksisting TPI Juanda

Konsep penataan TPI Juanda dengan sistem cluster ini menghasilkan konsep Tempat Pelelangan Ikan Juanda dengan penataan sarana dan prasarana yang sesuai dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan RI No.10/MEN/2004. Hasil analisis penataan sarana dan prasarana TPI Juanda yang telah dikonsepsikan dengan sistem cluster dapat dilihat pada gambar12, 13, dan 14 :



Gambar 13 Konsep Penataan TPI Juanda



Gambar 14 Konsep penataan TPI Juanda

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisa yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kondisi sarana dan prasarana pendukung Tempat Pelelangan Ikan (TPI) Juanda yang sesuai dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan RI No.10/MEN/2004. Sarana yang

sesuai Peraturan Menteri seperti dermaga kapal, kapal penangkapan ikan, tempat peribadatan dan toilet. Sarana yang belum sesuai Peraturan seperti gedung TPI, kantor pengelola TPI dan alat tangkap. Prasarana yang sesuai Peraturan Menteri seperti jaringan listrik dan tempat parkir. Konsep penataan sarana dan prasarana Tempat

Pelelangan Ikan Juanda dengan sistem cluster disesuaikan dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan RI No.10/MEN/2004.

Saran

Saran dalam penelitian ini yaitu dapat menjadi pertimbangan untuk pemerintah Kabupaten Sidoarjo, dalam mengembangkan dan menata ulang Tempat

Pelelangan Ikan Juanda sesuai dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan RI No.10/MEN/2004. Penelitian ini hanya sebatas konsep penataan sarana dan prasarana Tempat Pelelangan Ikan dengan sistem cluster, untuk penelitian selanjutnya dapat lebih dikembangkan dengan variabel seperti jumlah produksi ikan, kapasitas Tempat Pelelangan Ikan, aksesibilitas dan lokasi Tempat Pelelangan Ikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonymous. 2006. Potensi Kawasan Pelabuhan Perikanan dan Pangkalan Pendaratan Ikan Muara Angke Jakarta. Dinas Peternakan, Perikanan dan Kelautan Provinsi DKI Jakarta. UPT. Pengelola Kawasan Pelabuhan Perikanan dan Pangkalan Pendaratan Ikan Muara Angke 2006. 35 hlm
- Anonymous. 2007a. <http://www.dkp.go.id>
- Anonymous. 2007b. Pedoman Pelaksanaan Pelelangan Ikan di tempat pelelangan ikan Muara Angke. Dinas Peternakan, Perikanan dan Kelautan Provinsi DKI Jakarta, Unit Pelaksana Teknis Pengelolaan Kawasan Pelabuhan Perikanan dan Pangkalan Pendaratan Ikan. 136 hlm
- <http://www.psychologymania.com/2013/05/pengertian-tempat-pelelangan-ikan.html> (20/11/2013)
- <http://abstraksiekonomi.blogspot.com/2014/01/metode-analisisklaster.html> (3/12/2013)
- <http://www.aneahira.com/pengertiannelayan.htm> (10/01/2014)
- <http://liyatrikhikmawati.blogspot.com/2012/10/nelayandantripmelaut.html> (10/01/2014)
- Kecamatan Sedati Dalam Angka, 2012
- Pedoman dan SOP Tugas Akhir, Fakultas Teknik Universitas PGRI ADIBUANA Surabaya
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor Kep. 01/MEN/2007
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor Per..23/MEN/2010
- Porter. 1990. The Competitive Advantages of Nations
- RTRW Kabupaten Sidoarjo
- Sajogyo. 1996. Garis Kemiskinan dan Kebutuhan Minimum Pangan. Yogyakarta : Aditya Media. 11 hal
- Soekartawi. 1986. Ilmu Usaha Tani dan Penelitian untuk Pengembangan Petani Kecil. Jakarta : UI Press
- Wibisono Wiyono, 2005. Peran dan Strategi Koperasi Perikanan dalam Menghadapi Tantangan Pengembangan TPI dan PPI Di Indonesia Terutama Di Pulau Jawa.